



ATEJA
INTERIOR FABRIC INTERNATIONAL STANDARD
www.ateja.co.id



SOECHI GROUP
士志集團

新高記
SINGAPORE KOO KEE RESTAURANT
SINGAPORE • CHINA • INDONESIA

Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Kunjungi Unair, Atase Pendidikan Kedubes Malaysia Siap Berkolaborasi



Suasana pertemuan kedua pihak digelar di Ruang Sidang Pleno Balairua, Kantor Manajemen, Kampus MERR-C Unair.



Kedua belah pihak berfoto bersama.

SURABAYA (IM) - Unair (Universitas Airlangga) mendapatkan kunjungan Atase Pendidikan Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta, Selasa (7/11).

Kunjungan ini guna membahas potensi kolaborasi antar kedua pihak, sebagai tindak lanjut dari kerja sama yang telah terlaksana.

Hadir dalam kunjungan itu, perwakilan Atase Pendidikan Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta Encik Zulfadhli bin Hamzah dan staf promosi pendidikan Eti Rahmayati.

Sementara dari pihak Unair, hadir Wakil Rektor Bidang Akademik Mahasiswa dan Alumni Unair Prof Dr Bambang Sektiari Lukiswanto DEA Drh, serta jajaran dekan seluruh fakultas di

Unair.

Dalam sambutannya, Prof Bambang menyambut hangat dan menyampaikan ungkapan gembira, atas kedatangan Atase Pendidikan Malaysia ke Unair.

"Selama ini, Unair telah menjalin banyak kerja sama dengan berbagai universitas di Malaysia. Terdapat 44 universitas yang bekerja sama dengan kami, melalui 31 signed MoU dan 25 MoA/IA," ujarnya.

"Kedekatan antara Unair dan Malaysia, memunculkan optimisme akan ada lebih banyak kerja sama di masa depan. Semoga kita bisa lebih meningkatkan kerja sama dengan saudara serumpun," ungkapnya.

Encik Zulfadhli menyambut hangat optimisme Unair, dengan



Prof Bambang Sektiari Lukiswanto (kanan) dan Encik Zulfadhli bin Hamzah.

menjelaskan berbagai potensi kerja sama yang bisa dilakukan antara kedua pihak.

"Saat ini, kami sedang menegosiasikan MoU yang berada di bawah Kementerian Pendi-

dikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Agar ke depannya, kerja sama dapat dilakukan dengan menandatangani MoA saja. Tujuannya, kami ingin menjembatani kerja sama universitas di Malaysia dengan universitas di Indonesia," ujar Encik Zulfadhli.

"Salah satu yang menarik kami, adalah kerja sama melalui program double degree antara universitas di Malaysia dengan Unair. Jadi mahasiswa di negara kami dan Indonesia, bisa mendapatkan gelar akademis sekaligus, dari kedua belah pihak," ungkapnya.

Encik Zulfadhli menambahkan, bahwa Atase Pendidikan Kedutaan Besar Malaysia juga terbuka atas kerja sama terkait pelaksanaan magang MBKM

Indonesia ke Malaysia.

"Kami juga menyampaikan kesediaan untuk hadir dalam kegiatan seminar internasional yang akan diadakan oleh seluruh fakultas di Unair," ujarnya.

Keinginan dari pihak Atase Pendidikan Malaysia ini, disambut baik oleh jajaran dekan fakultas Unair. Salah satunya, disampaikan Dekan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Unair Prof Dr Mirni Lamid drh MP.

"FKH sangat tertarik untuk bekerja sama melalui program double degree dengan Universitas Putra Malaysia (UPM). Selain itu, kami juga ingin melakukan kolaborasi program pengabdian masyarakat, baik bersama mahasiswa maupun staf," ujar Prof Mirni • anto tze

WALUBI Selenggarakan Kursus Dasar Pendidikan Agama Buddha



Segecap peserta dan panitia berfoto bersama narasumber.

JAKARTA (IM) - DPD WALUBI DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Jandi Mukianto sukses menyelenggarakan Kursus Dasar Pendidikan Agama Buddha. Kegiatan diluncurkan Rabu (8/11) hingga Kamis (9/11), di Hotel Hariston, Jakarta Utara.

Acara diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne WALUBI dilanjutkan dengan doa pembuka oleh YM. Bhiksu Dwi Virya Sthavira.

Setelah itu penyampaian Laporan Ketua Panitia Herry yang juga Ketua DPD WALUBI Kota Jakarta Utara dan sambutan oleh Ketua DPD WALUBI DKI Jakarta Jandi

Mukianto.

"Diharapkan pasca terlaksananya kegiatan ini, dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami ajaran Sang Buddha, terlebih kami menghadirkan sejumlah narasumber yang kompeten di bidangnya. Hal-hal mendasar seperti nama-nama tempat ibadah agama Buddha yakni Vihara, Kelenteng, Bio, Candi, Arama (She), Arama Madya (Yuan), Kuil, Cetiya maupun sebutan untuk rohaniwan agama Buddha seperti Bhiksu/Bhikkhu, Bhiksuni, Rinpoche, Lama, Acarya, Fashe, Qianren, Dianchuanishi, Samanera/Sramanera, Sramaneri,



Jandi Mukianto memberikan plakat WALUBI ke narasumber.

Pandita, Meici, Caici/Caima, dan Caikong," ungkap Jandi Mukianto dalam sambutannya.

Adapun sesi pertama yakni Pilar Keyakinan Umat Buddha dengan narasumber Pembimas Buddha DKI Jakarta Suliarna.

Setelah itu terdapat Materi Sigalovada Sutta oleh Penyelenggara Bimas Buddha Jakarta Utara Mugiyo.

Terdapat juga Materi Vegetarian oleh Founder Kampoeng Kasih & Veggie Way Ir. Sumartono Sutarto.

Dilanjutkan dengan Materi Meditasi dari Penyelenggara Bimas Buddha Jakarta Timur Pandu

Dinata.

Terakhir terdapat juga materi Hukum Karma yang dibawakan Ketua DPD WALUBI Kabupaten Kepulauan Seribu Mulyadi.

Untuk diketahui, WALUBI memiliki catatan sejarah terpanjang dan legitimasi di Indonesia sebagai organisasi yang mewakili umat Buddha, serta menjadi wadah pemersatu majelis-majelis agama Buddha dan lembaga keagamaan Buddha yang senantiasa mengayomi anggotanya dalam suasana kekeluargaan, rukun, bersatu padu, menghayati dan mengamalkan Dharma Agama dan Dharma Negara • kris



Para narasumber dan panitia acara berfoto bersama peserta.



TMII Gelar Parade Tari Nusantara ke-39



Penari menampilkan kisah kakak beradik Purbasari dan Purbarara dalam Parade Tari Nusantara ke-39.

JAKARTA (IM) - Kontingen dari 15 pemerintah daerah mengikuti ajang Parade Tari Nusantara ke-39 di Gedung Sasono Langen Budoyo TMII (Taman Mini Indonesia Indah), Jakarta Timur, Minggu (12/11). Direktur Utama TMII Claudia Ingkiriwang mengungkapkan peserta yang mewakili masing-masing provinsi merupakan putra-putri terbaik yang sudah melalui tahapan seleksi di wilayahnya.

"Peserta di seleksi tingkat kota/kabupaten, sesudah itu dikompetisikan tingkat daerah. Lalu jika menang peringkat satu daerah akan mewakili untuk ke Jakarta," kata Claudia di sela-sela kegiatan tersebut.

Ada pun ke-15 kontingen itu

berasal dari Provinsi Kalimantan Timur, Bangka Belitung, Maluku Utara, Sulawesi Selatan, Bengkulu, Sulawesi Barat, Lampung, Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Riau, Kalimantan Tengah, Sumatera Barat, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan. "Acara ini sebenarnya rutin per satu tahun sekali. Tapi waktu masa Pandemi sempat terhenti, dan sekarang digelar kembali dengan disaksikan penonton di gedung yang memang pangungannya cukup megah," ujarnya.

Penyelenggaraan Parade Tari Nusantara kali ini berbeda dengan sebelumnya. Pasalnya menampilkan kreasi baru, tetapi tetap berpijak pada seni dan budaya

masing-masing daerah.

Sehingga, kata Claudia, setiap tarian hasil kreasi baru yang ditampilkan tetap menjadi cerminan dan keberagaman etnis, adat istiadat dan sejarah dalam budaya masyarakat Indonesia.

Dalam Parade Tari Nusantara Ke-39 itu, TMII menghadirkan lima devan juri untuk melakukan penilaian kepada para peserta, yakni Wa Ode Siti Marwiyah Sipala, Ida Bagus K Sudiasa, Wiriek Widyastuti, Puput Hastagina, dan Anursiwan.

Mereka akan menentukan peserta yang akan mendapat juara umum, penata tari terbaik, penata rias/busana terbaik dan penata musik terbaik. Mereka yang juara

umum akan meraih piala bergilir dan uang pembinaan.

Claudia menambahkan, kegiatan digelar secara gratis itu dalam rangka mempromosikan, merayakan, dan melestarikan kekayaan warisan budaya tari Indonesia.

Dengan mengangkat tema "Nusantara", agenda yang diselenggarakan kembali tahun ini mempersembahkan keindahan dan keunikan tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia.

Selain berfungsi sebagai media evaluasi dalam hal kreativitas penggarapan atau karya seni tari, kegiatan ini diharapkan dapat mempromosikan tari daerah ke seluruh masyarakat. • kris

Ketua PINTI Lantik Pengurus PINTI PD Kepri dan PC Batam Periode 2023 - 2027



dr. Metta Agustina melakukan prosesi pelantikan PINTI PD Kepri.



Ketua PINTI PD Kepri mengibarkan bendera PINTI.

KEPRI (IM) - Ketua PINTI (Perempuan Indonesia Tionghoa) Pusat dr Metta Agustina, MARS baru saja melantik Kepengurusan PINTI PD Kepri (Kepulauan Riau) dan PINTI PC Batam Periode 2023 - 2027.

Prosesi pelantikan dilaksanakan pada Kamis (9/11) di Hotel Aston Pelita Kota Batam dan dihadiri oleh Penasehat PINTI Pusat Lisa Tanjung, Anggota DPD RI Haripinto Tanuwidjaja dan Ketua Komisi 1 DPRD Kota Batam Lik Khai, Pdt. dr. Surya Wijaya, M.Th., Ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kota Batam, sejumlah ketua Ormas Tionghoa di Kota Batam serta sekitar 200 orang undangan masyarakat Kota Batam.

Ada pun Ketua PINTI PD Kepri yaitu Siat Khim dan Ketua PINTI PC Batam Kimanawati Mutanto.

Keduanya kembali terpilih secara aklamasi lewat Musda

(Musyawarah Daerah) dan Muscab (Musyawarah Cabang) untuk memimpin untuk 5 tahun kedepan.

Musda dan Muscab dilaksanakan Kamis (9/11) malam di Hotel Aston Pelita Kota Batam

Ketua PINTI PD Kepri Siat Khim dilantik oleh Ketua PINTI

Pusat dr. Metta Agustina dan Ketua PINTI PC Batam Kimanawati Mutanto dilantik oleh Ketua PINTI Kepri Siat Khim.

Yati, selaku ketua panitia acara mengatakan, Musda dan Muscab ini melibatkan seluruh anggota Pinti baik di daerah ataupun cabang.

Kesepakatan bersama untuk memilih Ketua lama sebagai Ketua baru diharapkan mampu melanjutkan program kerja yang sudah ada. Ucapan terima kasih ketua panitia kepada seluruh panitia yang bekerja keras sehingga acara bisa berjalan lancar.

Sebelum pelantikan, masing-masing pengurus terlebih dahulu membacakan sumpah dan janji untuk menjalankan organisasi kewanitaan itu, dengan baik dan sepenuh hati sebagai organisasi sosial.

"Kami bersedia mengibarkan bendera Pinti untuk menjalankan

seluruh program sosial yang ada," ujar para pengurus yang dilantik secara serentak.

Ketua PINTI Pusat dr. Metta Agustina dalam arahnya menyambut baik pelantikan tersebut.

Dia mengatakan, PINTI yang merupakan organisasi sosial dari perkumpulan kaum perempuan itu, hendaknya dijalankan dengan baik di Kepri ataupun Batam. Masyarakat Kepri dan Batam masih cukup banyak yang membutuhkan bantuan ataupun sentuhan sosial dari organisasi sosial seperti ini.

"Ini yang terpilih adalah ketua - ketua sebelumnya. Hendaknya bisa lebih baik lagi kedepan. Apa yang belum tuntas dituntaskan dan terus berkerja untuk membantu sesama masyarakat," harap Metta.

Ketua PINTI PD Kepri dan PC Batam yang baru dilantik sepakat untuk bekerja dan menjalankan organisasi perempuan itu lebih baik lagi kedepannya. ● Kris



dr. Metta Agustina menyerahkan SK ke Ketua PINTI PD Kepri.



Ketua PINTI PD Kepri menyerahkan bendera ke Ketua PINTI PC Batam.



dr. Metta Agustina berfoto bersama PINTI PD Kepri dan PC Batam.

IPMG Dukung Upaya Pemerintah Menggodok Mekanisme Peningkatan Akses Obat Inovatif



Para pembicara dialog dan moderator berfoto bersama.

JAKARTA (IM) - Mengingat HKN (Hari Kesehatan Nasional) 2023, IPMG (Indonesian Pharmaceutical Manufacturers Group) menyelenggarakan dialog "Sehat untuk Semua: Cakupan Kesehatan Nasional sebagai Fondasi Membangun Sistem Kesehatan yang Kuat dan Berketahanan," yang salah satu topik bahasannya adalah mengenai bagaimana mencari mekanisme peningkatan akses obat inovatif yang tepat untuk masyarakat.

Dialog dilaksanakan Jumat (10/11) di Cendrawasih Room, Jakarta Convention Center, Jakarta.

Menghadirkan para pemangku kepentingan, termasuk Kemenkes (Kementerian Kesehatan), BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) dan IPMG sendiri selaku perkumpulan 26 perusahaan farmasi multinasional berbasis riset dan pengembangan, berdialog untuk mendorong diskusi kolaboratif dalam upaya mengatasi tantangan dalam akses obat-obatan inovatif dan mendorong keberlanjutan layanan kesehatan.

"Kami menyambut baik ini-

siatif dari IPMG, yang memiliki tujuan sejalan, yaitu membangun sistem kesehatan yang berkelanjutan. Kami menghargai IPMG yang telah bersama-sama membangun sistem kesehatan yang berketahanan dan menciptakan berbagai solusi agar masyarakat Indonesia bisa mendapatkan akses obat inovatif seperti halnya di Singapura atau Malaysia. Harapan kami, masyarakat tidak perlu ke luar negeri untuk mendapatkan akses obat inovatif," ujar Direktur Ketahanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan Roy Himawan,

Direktur Utama BPJS Kesehatan Prof. Dr. Ali Ghufron Mukti, menekankan pentingnya Cakupan Kesehatan Semesta (Universal Health Coverage/UHC) sebagai fondasi dari sistem layanan kesehatan yang kuat dan berketahanan.

"Dibutuhkan mekanisme pembiayaan yang berkelanjutan, untuk memastikan aksesibilitas pelayanan kesehatan termasuk akses terhadap obat-obatan inovatif yang efektif bagi peserta BPJS Kesehatan," ungkapnya.

Ketersediaan obat inovatif, obat baru yang berkualitas tinggi, berkhasiat, dan aman, merupakan aspek penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas bagi masyarakat.

Komitmen ini tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan No. 17 tahun 2023, yang menekankan perlunya meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memastikan keterjangkauan bagi seluruh masyarakat Indonesia, termasuk peningkatan akses terhadap obat-obatan.

Namun, The Pharmaceutical Research and Manufacturers of America (PhRMA) melalui penelitiannya menemukan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara terendah dalam hal ketersediaan obat-obatan inovatif.

Studi tersebut menemukan hanya sembilan persen obat-obatan baru yang tersedia di Indonesia, jauh di bawah rata-rata kawasan Asia Pasifik yang mencapai 20 persen.

Hal ini menempatkan Indonesia di posisi ketiga terendah bersama dengan Bangladesh



Suasana dialog "Sehat untuk Semua".

yang juga hanya sembilan persen setelah Sri Lanka (1 persen) dan Pakistan (5 persen) Studi ini juga menemukan bahwa hanya satu persen obat-obatan baru yang tersedia di Indonesia dalam waktu satu tahun setelah peluncuran pertama kali secara global. Hal ini menempatkan Indonesia pada posisi yang kurang menguntungkan dalam menangani penyakit termasuk penyakit katastrofik dibandingkan dengan negara-negara tetangganya.

Staf Khusus Menteri bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan, Prastuti Soewondo, mengungkapkan, berdasarkan data BPJS Kesehatan dan klaim pasien di rumah sakit, kebanyakan kematian tertinggi berasal dari penyakit katastrofik seperti kanker, jantung, stroke dan nefrologi, kemudian juga KIA (kesehatan ibu dan anak).

Penyakit-penyakit ini merupakan penyakit tidak menular yang dapat menimbulkan komplikasi yang mengancam jiwa dan membutuhkan biaya tinggi. Untuk penyakit-penyakit ini, adopsi obat inovatif yang dapat membantu

mengurangi beban pasien, dilakukan secara bertahap dan sesuai kemampuan.

Semua obat inovatif yang akan masuk ke JKN harus masuk di FORNAS dan ada rekomendasi dari health technology assesment (HTA).

HTA sendiri sudah mempunyai strategi perbaikan pelaksanaan kajian HTA untuk meningkatkan jumlah kajian HTA, sehingga lebih banyak rekomendasi yang bisa dihasilkan. Metode analisisnya menggunakan adaptive HTA dan dalam prosesnya akan memperbanyak kerjasama dengan universitas dan pusat studi sebagai agen HTA tentunya melalui MOU.

Lebih lanjut Prastuti juga menyampaikan akses pasien terhadap obat-obatan inovatif ini dapat ditingkatkan melalui mekanisme Koordinasi Manfaat yang saat ini konsepnya tengah digodok bersama oleh seluruh pemangku kepentingan lintas lembaga termasuk pihak swasta.

Dialog ini menyepakati bahwa investasi pada fasilitas dan sumber daya sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat

tentang pentingnya tindakan pencegahan, diagnosis yang tepat waktu dan akurat, serta penyediaan pengobatan yang tepat dan sesuai. Peningkatan pembiayaan kesehatan nasional sangat penting untuk keberlanjutan sistem kesehatan di masa depan.

Karena itu, ada kebutuhan yang semakin besar untuk meningkatkan kemitraan pemerintah-swasta dan memastikan adanya sumber daya yang memadai untuk memperkuat JKN.

Ani Rahardjo, Direktur Eksekutif IPMG, menegaskan kembali peran IPMG dalam memperkuat lanskap kesehatan, menggarisbawahi komitmen organisasi untuk mempromosikan layanan kesehatan yang berkelanjutan dan nilai inovasi.

"IPMG berdiri sebagai mitra yang berkomitmen untuk pemerintah Indonesia, secara aktif bekerja untuk memajukan kebijakan pro-pertumbuhan dan pro-inovasi demi mencapai Universal Health Coverage dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi pasien Indonesia," imbuhnya. ● kris